

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA

Sri Wegawati¹, Syarifah Salmah², Rabiatal Adawiah³, Ahmad Risman⁴,
Nizari Rahman⁵, M. Zulfa Alfiannur⁶
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru^{1,2,3,4,5,6}
wegawati2006@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP 3 Negeri Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dan mengetahui usaha-usaha peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu serta mengetahui faktor-faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa di SMP 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP 3 Negeri Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah: a) analisis peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir. b) analisis usaha-usaha guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir. c) analisis faktor-faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir. Simpulan, bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mampu menempatkan diri secara fleksibel, baik sebagai pendidik, orang tua, maupun teman bagi siswa

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Siswa

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping student personality at SMP Negeri 3 Kusan Hilir, Tanah Bumbu Regency; to identify the efforts made by these teachers in this process; and to determine the factors involved in shaping student personality at the school. The study employs a qualitative research design with a descriptive approach. The results indicate that the role of Islamic Religious Education teachers in shaping student personality at SMP Negeri 3 Kusan Hilir involves: a) analyzing the teacher's role in personality formation; b) analyzing the efforts undertaken by the teachers; and c) analyzing the factors involved in the process. The study concludes that the role of Islamic Religious Education teachers in shaping student

personality at SMP Negeri 3 Kusan Hilir is crucial. Teachers do not merely act as instructors but are also capable of flexibly assuming various roles—serving as educators, parental figures, and friends to the students.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Student Personality

PENDAHULUAN

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Dinata, 2022), misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Di samping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya (Siregar et al., 2024). Kepribadian merupakan kecenderungan untuk memberi respons kepada berbagai tipe stimuli dalam cara yang sama. Namun demikian, kepribadian bukan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat kedinamisan yang disebut dinamika pribadi (*personality dynamics*) (Jayawickreme et al., 2021). Dinamika pribadi ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena mereka pada dasarnya belum memiliki kepribadian yang matang, yaitu masa pembentukan kepribadian (Rafina et al., 2023).

Sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, kepribadian yang ada pada diri seseorang sering memiliki masalah (*personality problem*) (Rakhmawati, 2022). Masalah kepribadian dapat berupa gangguan dalam pencapaian hubungan harmonis dengan orang lain atau lingkungan, misalnya sifat pemalu, dengki, angkuh, sombong, dan sifat-sifat lain yang tidak berperasaan (tidak menimbang rasa) (Nabilah et al., 2024). Berdasarkan sifat kepribadian yang dapat tumbuh dan berkembang tersebut, maka kepribadian merupakan sesuatu yang dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh faktor eksternalnya. Artinya, kepribadian seseorang belum mencapai tingkat kematangan tertentu, dapat diusahakan lahir sesuai dengan bentuk kepribadian yang diinginkan (Permadi et al., 2024).

Sekolah memegang peranan yang penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggungjawab atas pendidikan anak (Yuliastari et al., 2022). Anak mengalami perubahan dalam kelakuan social setelah ia masuk sekolah. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Suasana di rumah bercorak informal dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana di rumah. Lain halnya dengan di sekolah, ia bukan lagi anak istimewa yang diberi perhatian khusus oleh guru, melainkan hanya salah seorang diantara puluhan murid lainnya didalam kelas. Untuk itu anak harus mengikuti peraturan yang bersifat formal yang tidak dialami anak dirumah, yang dengan sendirinya ia membatasi kebebasannya (Fadllilah & Khasanah, 2025).

Sekolah merupakan lembaga tempat anak terutama diberi pendidikan intelektual, yakni mempersiapkan anak untuk sekolah yang lebih lanjut (Nafsan & Salito, 2025). Oleh sebab itu cukup penting dan berat, maka perhatian sekolah sebagian besar ditujukan kepada aspek intelektual si anak didik (Antonius, 2022). Besar untuk memahami dan menyadari dirinya di tengah-tengah keserba ada-an alam dan jagat raya ini. Disamping itu pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia (Lessy et al., 2024). Karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan berupaya membentuk manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan juga disertai iman dan taqwa kepada Tuhan, sehingga ia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu untuk kebaikan Masyarakat (Umami & Sutarto, 2022). Masyarakat menilai peran dan fungsi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dipandang kurang memberikan kontribusi kearah tersebut, bahkan yang lebih memojokkan lagi bahwa pendidikan agama Islam dipandang belum berhasil mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan, terbukti dengan banyaknya kasus kenakalan anak dengan berbagai bentuk. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dipertanyakan, dengan pemahaman pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik. Artinya bahwa ada beberapa asumsi yang dapat dianalisa mengenai beberapa hal yang berhubungan dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang bermoral dan berahlak sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, meliputi : a) Informan yang baik b) Fasilitator yang baik c) Pembimbing yang baik Usaha-usaha peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, meliputi : a) Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata b) Mengingatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama, lewat upacara, waktu mengajar maupun di luar itu c) Melalui pelajaran dalam kelas dengan cerita yang bernafaskan Islami d) Melalui kesenian yang bernafaskan Islam	Guru PAI	Wawancara, Observasi
2.	Faktor-faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Meliputi : a) Sekolah b) Guru PAI c) Orang Tua d) Lingkungan	Guru PAI, Siswa	Wawancara, Observasi
3.	Data penunjang meliputi: a. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian b. Data tentang jumlah siswa c. Data jumlah guru	Guru PAI	Wawancara, Observasi
4.		Kepala Sekolah, Staf TU	Dokumentasi

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah editing dan klasifikasi data yaitu meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui apakah catatan/semua jawaban sudah terisi dan dapat dipahami kemudian dikelompokkan atau disusun supaya memudahkan untuk dianalisis. Data yang sudah diolah selanjutnya disajikan secara deskriptif, setelah itu dilanjutkan dengan analisis data. Metode yang dipergunakan dalam analisis ini adalah metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus dalam bentuk uraian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu bervariasi pada setiap tingkat kelas. Pada kelas VII terdapat sebanyak 34 siswa. Selanjutnya, pada kelas VIII jumlah siswa lebih banyak dibandingkan kelas

lainnya, yaitu sebanyak 41 siswa. Sementara itu, pada kelas IX terdapat 37 siswa. Secara keseluruhan, total jumlah siswa dari kelas VII hingga kelas IX adalah sebanyak 112 siswa. Sedangkan jumlah guru adalah sebanyak 18 guru yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 13 guru, dan 4 staf tata usaha dan komite sekolah.

Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Peran Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian adalah suatu proses dimana guru memiliki peran aktif dalam membentuk kepribadian siswa. Secara definisi guru adalah seorang administrator, informator, konduktor dan berkelakuan menurut masyarakat. Dari seorang guru, sebagai pendidik bisa membangun generasi baru yang memiliki tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara. Begitu halnya apa yang ada di SMP Negeri 3 Kusan Hilir, siswa yang ada sangat beragam sekali, tapi yang paling menarik untuk dijadikan bahan kajian adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa”.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan, ada beberapa pembentukan yang dilakukan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di SMP Negeri 3 Kusan Hilir. Jadi dalam membentuk kepribadian siswa, disana menggunakan beberapa program yang telah disepakati bersama. Yang mana dengan program ini diharapkan dapat membantu memudahkan dalam membentuk kepribadian siswa serta diharapkan juga nantinya dapat mencetak siswa yang berkualitas baik intelektualnya maupun dalam tingkah lakunya (akhlaknya) atau memiliki pribadi yang baik. Dari data lapangan, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir dapat diketahui apa yang dilakukan oleh guru.

Guru melakukan sebagai metode atau cara agar dapat membentuk kepribadian siswa yang nantinya diharapkan bisa menumbuhkan pribadi-pribadi yang baik secara jasmaniah dan rohaniah baik dalam bergaul di dalam keluarga atau lingkungan masyarakat dan tentunya bisa membawa nama baik sekolah. Pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan guru tentunya mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Artinya dalam hal ini, guru sebagai seorang pelaksana pembentukan yang memiliki peran dalam membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, baik dari tingkah laku dan pertumbuhannya.

Usaha-usaha Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Untuk mencapai sesuatu tujuan banyak usaha yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 3 Kusan Hilir sendiri dalam upaya pembentukan kepribadian siswa sebagai berikut: 1) Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata; 2) Mengingatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama, lewat upacara, waktu mengajar maupun di luar itu; 3) Melalui pelajaran dalam kelas dengan cerita yang bernafaskan Islami; 4) Melalui kesenian yang bernafaskan Islam, contoh: hadrah.

Dalam pembentukan siswa terutama pembentukan agama pada anak pra sekolah banyak hal-hal yang harus dilakukan dan diperhatikan supaya pendidikan tersebut dapat diterima oleh siswa dengan senang bukan suatu paksaan yaitu dengan cara memberikan pelajaran Al-Qur'an dengan metode yang sesuai untuk anak, memberikan contoh, melatih dan membiasakan anak untuk melakukan kebaikan, serta mengawasi apa yang dilakukan anak dan menasehati dengan kasih sayang. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran yang baik untuk dirinya dan mereka juga merasa diperhatikan.

Pemberian hadiah boleh dilakukan tetapi pemberian hadiah yang selalu sering juga mengakibatkan hadiah tidak berharga, hadiah harus berupa barang, gerakan dan perkataan juga termasuk hadiah. Hukuman bisa diberikan pada saat benar-benar dibutuhkan dan tidak memberatkan serta melukai mental dan fisik anak

Faktor-faktor yang terkandung dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru-guru dilembaga SMP Negeri 3 Kusan Hilir maka dapat digambarkan bahwa berhasilnya suatu tujuan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa antara lain:

Guru dalam mendidik siswa

Dalam mendidik siswa, guru tidak boleh merasa kesal dengan kenakalan dan bandelnya siswa, contoh: suka membuat gaduh dikelas, mengganggu temannya dan terkadang berkelahi. Guru harus tetap berusaha untuk mengajarkannya dengan kesabaran dan ketenangan dengan cara terus menasehati dan memperigati sampai mereka tidak lagi berbuat begitu. Bagi siswa yang susah disuruh berbaris rapi, bergantian cuci tangan, shalat berjamaah maka dengan kesabaran guru pula ikut membantu apa yang diperintahnya karena mereka masih kecil dan perlu dibantu kepribadiannya dengan baik dan penuh kesabaran.

Dengan demikian, maka penulis dapat menggambarkan bahwa siswa lebih senang jika diajar dengan kesabaran, penuh perhatian, dan lemah lembut oleh gurunya dari pada sering kena marah dan menerima hukuman, dan malah akan berkesan dalam diri siswa khususnya bagi mereka yang masih usia dini.

Teman sebaya

Teman sebaya pun ikut berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian karena teman adalah tempat dimana si siswa berkumpul, bermain bersama dan menjalankan aktivitas bersama-sama, maka perlu adanya suatu pengawasan dari pendidik agar teman sebaya pun dapat saling memberi contoh yang baik dan tidak mengajak perbuatan yang buruk. Hal ini di ungkapkan oleh pak Ahmad Kamara.

Keluarga

Keluarga juga sangat dominan sekali dalam membentuk kepribadian siswa, keluarga adalah tempat keluh kesah siswa dan perlu adanya suatu

kerjasama antara keluarga dengan lembaga dimana lembaga adalah tempat siswa beraktivitas selama 8 jam/hari sisanya yang 16 jam merupakan tanggung jawab orang tua di rumah yaitu memberikan pendidikan yang baik, menumbuhkan rasa kasih sayangnya dengan nilai-nilai yang positif.

Masyarakat

Dari wawancara ini menunjukkan bahwa lingkungan membawa pengaruh yang tidak sedikit, dan lingkungan ini merupakan kekhawatiran utama yang dialami oleh kebanyakan orang tua. Sehingga mereka ekstra hati-hati mengawasi siswa dalam bergaul, pengaruh zaman modern pada saat ini yang sangat bebas merupakan salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Selain faktor diatas adalagi faktor yang tak kalah penting dan sangat perlu untuk diperhatikan yakni berupa teknologi yang semakin maju dalam era globalisasi ini, dan akan membawa dampak negatif terhadap perkembangan siswa, hal ini sangatlah memperhatikan bila dibiarkan brgitu saja tanpa ada pengawasan ketat dari orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kusan Hilir sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mampu menempatkan diri secara fleksibel, baik sebagai pendidik, orang tua, maupun teman bagi siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai informan, fasilitator, dan pembimbing yang baik, sehingga diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang positif dan menjadikan mereka pribadi yang dapat membawa nama baik sekolah di masa depan.

Dalam upaya membentuk kepribadian siswa, Guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai usaha, di antaranya memberikan contoh perilaku yang baik secara nyata, mengingatkan siswa yang melakukan kesalahan atau menyimpang dari ajaran agama baik saat upacara, proses pembelajaran, maupun di luar kelas, menyampaikan materi pelajaran melalui cerita yang bernuansa Islami, serta memanfaatkan kegiatan kesenian bernuansa Islam seperti hadrah. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian siswa meliputi peran guru dalam mendidik, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, serta masyarakat. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan.

Bagi kepala sekolah, diharapkan agar lebih aktif dalam memantau dan memonitor kedisiplinan guru maupun siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan senantiasa memberikan bimbingan kepada guru dalam mengelola kelas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga metode pembelajaran yang digunakan dapat tepat dan efektif.

Bagi para guru, diharapkan untuk selalu menanamkan sikap disiplin dalam diri, mengingat guru merupakan teladan bagi siswa. Dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan oleh guru, diharapkan siswa juga akan terdorong untuk bersikap lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagi siswa sendiri diharapkan agar mampu meningkatkan kesadaran dalam diri masing-masing untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, serta mengikuti metode pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui bimbingan dan pengarahan yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, A. (2022). Pendidikan Karakter Anak di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 5703. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Dinata, S. (2022). Hakikat Heriditas, Lingkungan, Kebebasan Manusia, dan Hidayah Tuhan dalam Pembentukan Kepribadian Manusia. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 8(2), 107–130. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v8i2.184>
- Fadllilah, Z. El, & Khasanah, N. (2025). Proses Sosialisasi Anak di Sekolah : Dari Bangku Kelas Hingga Lingkungan Pergaulan. *Jurnal Al Ikhlas*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.210>
- Jayawickreme, E., Fleeson, W., Beck, E. D., & Adler, J. M. (2021). Personality Dynamics. *Early Conceptualizations*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.5964/ps.6179>
- Lessy, L. Y., Inayah, S., Mahmud, N., Papingka, G. K., & Azwar, I. (2024). *Pendidikan Anak Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Kritis*. Jawa Barat: Edupedia Publisher
- Nabilah, C., Komariah, C., Ismail, D., & Nuralim, D. (2024). Sifat-Sifat Khas Kepribadian Manusia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 348–360. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13885894>
- Nafsan, A., & Salito, S. (2025). Lembaga Pendidikan dan Fungsi Pendidikan. *Al Midad*, 1(2), 89–99. <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad/article/view/68>
- Permadi, A. R. I., Reswara, P. J., & Kurniawan, E. D. (2024). Dinamika Kepribadian Menurut Teori Sigmund Freud : Analisis Psikologi Sastra pada Tokoh Restu dalam Novel ' Secret Obsession ' karya Anggarani. *Journal Sains Student Research*, 2(1). <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.787>
- Rafina, M., Fatimah, S., & Amelia, S. (2023). Perkembangan Usia Dini (Awal Masa Kanak Kanak): Perkembangan Kepribadian, Bermain. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 508–519. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.372>
- Rakhmawati, E. (2022). Dinamika Kepribadian dalam Perspektif Sigmund Freud dan Psikologi Islami. *La-Tahzan Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 53–67.

<https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i1.322>

Siregar, F. I., Amalia, R. Z., & Gusmanelli, G. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Matematika*, 2(6), 203-213.

<https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1327>

Umami, E., & Sutarto. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Literasiologi*, 12(2), 18–24.

<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/765>

Yuliastari, P. I. D., Danugiri, D., & Melya, I. R. (2022). Analisis Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini di Paud Seroja 1B Cikarang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 455–466.

<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2412>